

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WARINGINSARI BARAT
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

Isnaini Wijayani



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WARINGINSARI BARAT KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

Isnaini Wijayani

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat yang berjumlah 32 siswa, sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,469.

Kata Kunci : IPS, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.

ABSTRACT
RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND STUDENTS
LEARNING ACHIEVEMENT AT FIFTH GRADE OF SD NEGERI 1
WARINGINSARI BARAT PRINGSEWU DISTRICT

By

Isnaini Wijayani

The background in conducting this research were the low of students' learning motivation and students' learning achievement at fifth grade of SD Negeri 1 Waringinsari Barat Pringsewu District. The aim of this research was to find out relationship between students' learning motivation and students' learning achievement at fifth grade students of SD Negeri 1 Waringinsari Barat. The research design was quantitative research design. The population of this research were all fifth grade students of SD Negeri 1 Waringinsari Barat which consisted of 32 students and all of the students became the sample in this research. The result of this research showed that there was a positive relationship between learning motivation and students' learning achievement with the correlation coefficient was 0.469.

Keywords: *IPS, learning achievement, learning motivation.*

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WARINGINSARI BARAT
KABUPATEN PRINGSEWU**

Skripsi

Oleh

Isnaini Wijayani

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 1 WARINGINSARI
BARAT KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Isnaini Wijayani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343053021

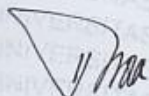
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001



Drs. Sugiman, M.Pd.
NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan




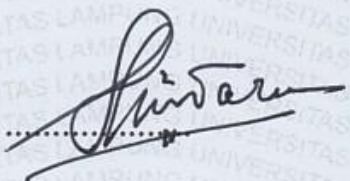
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Sugiman, M.Pd. 

**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 September 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Wijayani
NPM : 1343053021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Yang Menyatakan



Isnaini Wijayani
NPM. 1343053021

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 26 Agustus 1994, sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Wagiman dan Ibu Wuryani.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyah Waringinsari barat pada tahun 1999. Penulis melanjutkan ke SD Muhammadiyah Waringinsari Barat pada tahun 2000 hingga tahun 2006. Kemudian penulis menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah 01 Pringsewu pada tahun 2006 sampai 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Gadingrejo pada tahun 2009 hingga tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung.

Pada semester tujuh, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Nambah rejo kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Nambah Rejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu”. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang selalu memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan dan solusi selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Drs. Wagiman dan Ibu Wuryani, S.Pd. Terima kasih atas do'a dan kasih sayang selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak ku Ika Wardani Amd Adikku Astri Mutia Indriani dan Arbai Zulman Wardana. Terima kasih atas semua do'a, kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada penulis.
11. Ibu Komariyah S.Pd.SD, selaku Kepala SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.

12. Zikril Hakim Nizar S.Kom terima kasih telah menjadi rekan yang baik, selalu menghibur dan selalu memberikan motivasi dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
13. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa kepada saya mulai dari proses penyusunan skripsi ini berlangsung sampai skripsi ini terselesaikan dengan baik.
14. Sahabat seperjuangan di PGSD 2013, Ayu Pratiwi, Bunga Apriyanti, Cindy Prameditha, Clarissa Pratiwi, dea Ayu, Desti Faulia, dwi Askha, Dwi Setia, Dian Wakhidiani, Eka Fitria Ramadhani, Estri Aprilianti, Fajar Muali, Fariz Jovanda, Gounawan Wibisono, Inayatul Mubarakah, Indra Arif, Irma Ade, Isnaini Wijayani, Lia Syah, Lina Haryati, Lintang Cahya, Malinda Elisabet, Mellin Septiyani, Norenda Okta, Oktia melisa, Rinah Apriani, Rizky Novita, Rosalia, Salsabila, Septiliana, Sinta Dinalis, Susika Oktaviani, Trisna Selpiana, Tiras Adi, Widiananto, Winda Meidhita, Wike Damayanti, Yosi Fera, Yulius Kristian. Semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita akan terus terjalin sampai kapanpun.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Penulis,

Isnaini Wijayani
NPM 12430053021

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap”

(QS: Al- Insyirah 6-8)

*Kebanggaan terbesar adalah bukan tidak pernah gagal,
tetapi bangkit kembali setiap kali jatuh*

(Confusius)

*Sebuah tantangan akan selalu menjadi beban, jika itu hanya
dipikirkan. Sebuah cita -cita adalah beban jika itu hanya
angan- angan*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada

Untuk kedua orang tuaku tercinta
Bapak Drs. Wagiman dan Ibu Wuryani, S.Pd.
yang selalu memberikan dukungan materil maupun moril selama menempuh pendidikan, yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak ku Ika Wardani, Amd. adikku Astri Mutia Indriani dan arbai
Zulman Wardana
Saudara yang selalu menjadi teman saat suka dan duka.

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan tulus menerima segala kekuranganku.

Serta

Almamaterku tercinta.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar.....	10
B. Teori Belajar.....	11
1. Teori Humanistik.....	11
C. Prestasi Belajar.....	12
1. Pengertian Prestasi belajar.....	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	15
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	15
2. Ruang Lingkup IPS.....	17
3. Tujuan Pendidikan IPS.....	17
E. Motivasi Belajar.....	18
1. Pengertian Motivasi.....	18
2. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	21
4. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar.....	22
F. Penelitian yang Relevan.....	23
G. Kerangka Pikir.....	24
H. Hipotesis Penelitian.....	26

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	30
1. Definisi Konseptual Variabel	31
2. Definisi Operasional Variabel	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Angket / Kuesioner	32
G. Uji Persyaratan Instrumen	32
1. Uji Validitas Pedoman Kuesioner	32
2. Uji Reliabilitas Pedoman Kuesioner	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Pengujian Hipotesis	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Visi an Misi	37
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	38
3. Keadaan Siswa	38
B. Uji Persyaratan Instrumen	38
1. Uji Validitas Angket	39
2. Uji Reliabilitas Angket	40
C. Deskripsi Data Penelitian	41
1. Data Motivasi Belajar	41
2. Data Prestasi Belajar	44
D. Hasil Analisis Data	46
1. Angket Motivasi Belajar	46
2. Pengumpulan Data Prestasi Belajar	47
3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar	47
E. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	48
F. Pembahasan	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat	3
2. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa	5
3. Daftar Interpretasi Koefisien r	34
4. Skor Jawaban Pedoman Kuesioner	35
5. Keadaan Prasarana SD Negeri 1 Waringinsari Barat.....	38
6. Keadaan Siswa SD Negeri 1 Waringinsari Barat.....	38
7. Hasil Uji Validitas Angket	39
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket	40
9. Deskripsi Frekuensi Data Motivasi Belajar	42
10. Kriteria Pengelompokan Siswa	42
11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	43
12. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	44
13. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	45
14. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Arah kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi- Kisi Anget Penelitian.....	62
2. Angket Penelitian	63
3. Skor Angket Motivasi Belajar.....	65
4. Rekapitulasi Uji Validitas Angket.....	67
5. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket.....	68
6. Daftar Nilai Semester Genap Mata Pelajaran Siswa Kelas V	69
7. Korelasi Variabel X dengan Variabel Y.....	70
8. Tabel Nilai- Nilai <i>r Product Moment</i>	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pendidikan peserta didik dibimbing, dididik dengan tujuan menjadikan anak didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bertanggung jawab. Kehidupan akan menjadi lebih baik karena pendidikan mengajarkan baik dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terciptanya generasi yang terampil, kreatif, cerdas, berwawasan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem

Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini berarti pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kualitas bangsa. Tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Proses pembelajaran yang harus dilakukan di sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai hasil belajar siswa yang kemudian digunakan untuk mengetahui prestasi belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Prestasi belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Uno (2012:23) motivasi belajar adalah

dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keinginan belajar misalnya membangkitkan semangat siswa dalam belajar, menciptakan kelas yang kondusif dan menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 didapatkan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai mid semester ganjil pada mata pelajaran IPS pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai IPS Mid Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentase Ketuntasan	Keterangan
V	32	65	65	10	31%	Tuntas
			<65	22	69%	Belum Tuntas

Sumber : Daftar Nilai Guru Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas V SD 1 Waringinsari Barat masih tergolong rendah yaitu dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas hanya sebanyak 10 siswa dengan persentase 31%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di

bawah 65 sebanyak 22 siswa dengan persentase 69%. Artinya hanya sebesar 31% yang dapat mencapai daya serap materi pelajaran, sedangkan 69% atau sebanyak 22 siswa belum mencapai daya serap minimal.

Siswa memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan siswa kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa asik bermain ketika guru menyampaikan materi. Seharusnya dalam pembelajaran siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru kelas. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mengerjakan dengan sungguh- sungguh. Keinginan belajar siswa cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan pada saat guru memberikan pelajaran.

Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Hal tersebut juga membuat keaktifan atau antusiasme belajar kurang, terlihat dari sebagian siswa yang malas menjawab pertanyaan atau bertanya dalam kegiatan pembelajaran.

Guru tidak pernah menggunakan media atau alat peraga saat pembelajaran berlangsung hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seharusnya guru menggunakan media yang sesuai saat

penyampaian materi agar siswa lebih paham dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor dari dalam individu yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor motivasi. berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu masih rendah. Berdasarkan penelitian pendahuluan dapat dilihat data pendukung rendahnya motivasi siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Rendahnya Motivasi Belajar Siswa

Indikasi Siswa Memiliki Motivasi Rendah	Jumlah Siswa
Siswa asik bermain sendiri dan mengobrol saat guru memberikan materi.	5 siswa
Siswa mengerjakan tugas tidak dengan sungguh- sungguh.	6 siswa
Siswa kurang aktif saat guru memberikan pertanyaan.	8 siswa
Jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah	19 siswa

Sumber :Guru kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki motivasi belajar rendah yang disebabkan siswa kurang memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, Keaktifan atau antusiasme belajar kurang.
2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru tidak pernah menggunakan media atau alat peraga.
4. Siswa prestasi belajarnya masih rendah, nilai dari 69% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada :

1. Siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu prestasi belajarnya masih rendah, nilai dari 69% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

2) Secara praktis

a) Bagi siswa

Membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

b) Bagi guru

Menambah informasi bagi guru tentang hubungan motivasi belajar dengan prestasi siswa sehingga guru dapat memberikan bantuan dan

menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah di sekolah sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di SD Negeri 1 Waringinsari Barat.

d) Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lain mengenai hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1) Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.

2) Ruang lingkup subyek penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat.

3) Ruang lingkup obyek penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah Motivasi belajar dengan Prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.

4) Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Waringinsari Barat.

5) Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2016/2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam usaha penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku pada setiap individu. Menurut Djamarah (2008:13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah rangkayan kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyanagkut unsure cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi

dengan lingkungannya perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Teori Belajar

1. Teori Humanistik

Penulis menggunakan teori humanistik dalam proses pembelajaran. Menurut Budiningsih, (2005: 25) dalam teori humanistik, “Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar, secara optimal.”

Menurut Carl Rogers, siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggungjawab atas keputusan-keputusan yang diambilnya sendiri.

Menurut Roger, lima hal penting dalam proses belajar humanistik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasrat untuk belajar: hasrat untuk belajar disebabkan adanya hasrat ingin tahu manusia yang terus-menerus terhadap dunia disekelilingnya.
- 2) Belajar bermakna: seseorang yang beraktivitas akan selalu menimbang-nimbang apakah aktivitas tersebut mempunyai makna bagi dirinya.
- 3) Belajar tanpa hukuman: belajar yang terbatas dari ancaman hukuman mengakibatkan anak bebas melakukan apa saja, mengadakan eksperimentasi sehingga menemukan sendiri sesuatu yang baru.
- 4) Belajar dengan inisiatif sendiri: siswa yang banyak berinisiatif, mampu mengarahkan dirinya sendiri, menemukannya sendiri serta berusaha menimbang sendiri hal yang baik bagi dirinya.

- 5) Belajar dan perubahan: siswa harus belajar untuk dapat menghadapi kondisi dan situasi yang terus berubah.

Berdasarkan kedua teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa teori belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah teori belajar Humanisme, karena di dalam kedua teori tersebut ada hubungannya dengan proses belajar mengajar. Teori belajar Humanisme adalah proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri, teori yang memberi kebebasan individu memahami materi pembelajaran untuk memperoleh informasi baru dengan cara belajarnya sendiri selama proses pembelajaran. Karena adanya teori pembelajaran Humanisme seseorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar atau melakukan sesuatu yang ingin dicapainya dengan baik. Pembelajaran berdasarkan teori Humanistik ini cocok untuk diterapkan. Keberhasilan penerapan ini adalah siswa merasa senang bergairah, berinisiatif dalam belajar, dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin atau etika yang berlaku.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda "prestatiele" kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan lain seperti olahraga,

kesenian dan pendidikan. Di dalam lingkup pendidikan setiap jangka waktu tertentu, diadakan suatu tes untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil tersebut selanjutnya guru mengadakan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajarannya. Dari hasil evaluasi tersebut, seharusnya guru akan memberikan penilaian terhadap prestasi belajar yang dicapai setiap siswa. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:33), prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui serangkaian tes pada akhir kegiatan pembelajaran. Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:36) prestasi belajar yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Selanjutnya Nasution (2004:54) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum memenuhi target dalam kriteria tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang telah mengikuti

pelajaran yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).

c. Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian prestasi belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan social siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah

Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu. Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan Selanjutnya Menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006:7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata

pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual

siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk., (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar prestasi belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan menjadi warga Negara yang baik.

E. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa

berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harap dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan untuk melakukan aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai

kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2012:86) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Menurut Uno (2012:23) indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam

belajar baik kognitif, afektif, dan psikomotor guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan motivasi berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga

fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97) adalah berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.

- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

4. Bentuk- Bentuk Motivasi Belajar

Sardiman (2012 : 89) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi suksesnya proses pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh :

1. Hasil penelitian Alimuddin S Miru (2009) dengan judul “ Hubungan Antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar” dalam e jurnal MEDTEK, Vol 1. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,8% (2) Prestasi belajar instalasi listrik siswa beradapada kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 56,3%, (3) Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar instalasi listrik dengan koefisien korelasi ganda 0,353 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,124.
2. Hasil penelitian Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar” dalam journal e journal penelitian pendidikan Vol. 12 hasil analisis yaitu data-data dikumpulkan melalui questionnaire instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic

dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

3. Hasil Penelitian Radinal Mukhtar (2015) terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran seni budaya bidang seni musik siswa kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

G. Kerangka Pikir

Arikunto (2001: 99) menyatakan bahwa kerangka pikir adalah “bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan”. Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam proses belajar tidak semua siswa memperoleh keberhasilan belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, secara umum yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah,

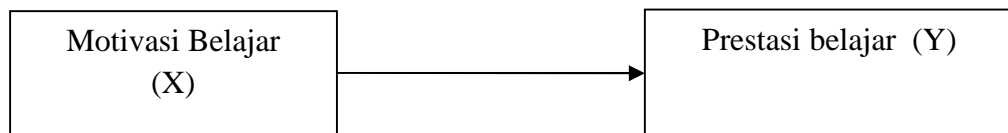
psikologis, serta kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Motivasi belajar sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Ketika seseorang memiliki motivasi belajar, ia akan menunjukkan indikator, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, memiliki harapan akan cita-cita, lingkungan belajar yang kondusif saat pembelajaran, dan adanya kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Setiap siswa tentu ingin memiliki prestasi belajar yang tinggi sebagai hasil dari kegiatan belajar di sekolah. Dalam hal tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa. Banyak prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Misalnya, guru menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas menarik, menghidupkan suasana di dalam kelas sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan dan siswa tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik jika mendapat prestasi yang bagus sehingga siswa saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas. Guru menggunakan media alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga antusiasme siswa untuk memperhatikan guru dalam menyampaikan materi bertambah. Guru

memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.



Gambar 1. Arah kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.

H. Hipotesis Penelitian

Dugaan dalam ranah penelitian seringkali muncul. Dugaan ini lebih sering disebut dengan hipotesis. Menurut Purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan. Sedangkan menurut Arikunto (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penulis cenderung menggunakan pendapat Purwanto bahwa hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara, terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis “Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, seperti pendapat Arikunto (2006: 270). Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Menurut Sugiyono (2014: 2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menurut Arikunto (2006: 12) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2014: 7) metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 119). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan digunakan sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2010: 131) mengemukakan bahwa sampel adalah “ sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi” berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini sampel penelitiannya adalah seluruh populasi penelitian. Karena populasi penelitian kurang dari 100 jadi, peneliti menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampelnya. Total sampling berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat yang berjumlah 32 siswa adalah sampel penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Variabel penelitian ada dua macam yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2012:39): Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independent* (variabel bebas) yaitu motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (variabel terikat) yaitu Prestasi belajar yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan internal maupun eksternal untuk melakukan aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran terhadap siswa yang telah mengikuti pelajaran yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan yang diberikan berupa nilai atau angka dari guru kepada muridnya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai semester genap mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa. Nilai semester genap dikategorikan dalam dua kelompok yaitu lulus jika nilai sama dengan nilai KKM atau lebih besar dari nilai KKM yaitu 65 dan tidak lulus jika kurang dari nilai KKM yaitu 65.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item – item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan empat alternative jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri. Kuesioner dibuat oleh peneliti dan diuji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Arikunto (2006:194) mengemukakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Pengujian instrumen sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

1. Uji Validitas Pedoman Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (2010: 213) untuk menguji validitas instrument digunakan rumus Product Moment yang dikemukakan oleh pearson. Uji

validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
 N = jumlah responden
 XY = total perkalian skor X dan Y
 Y = jumlah skor variabel Y
 X = jumlah skor variabel X
 X^2 = total kuadrat skor variabel X
 Y^2 = total kuadrat skor variabel Y
 (Arikunto, 2010:213)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas Pedoman Kuesioner

Menurut Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sedangkan menurut Sugiyono, (2009: 121) instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$:Jumlah varians butir

n :Banyak butir pertanyaan / banyak soal

σ_t^2 :Varians total

Arikunto (2006: 196)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur dinyatakan reliabel, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007*, Sugiyono (2014: 184) membagi dengan interpretasi koefisien 0 sampai 1.

Tabel 3. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014: 184)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment pearson*. Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada / Kuesioner. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skor Jawaban Pedoman Kuesioner

Kategori	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang- kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber : Sugiyono (2014: 184)

dikarenakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Korelasi *peroduct moment pearson* merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut dengan rumus *.r. product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut Arikunto (2010: 213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

- r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y
- N = jumlah responden
- $\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y
- $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
- $\sum X$ = jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010:213)

Koefisien korelasi *Product Moment* dipergunakan untuk Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Interpretasi nilai r disusun menurut Sugiyono (2014: 184) sebagai berikut:

- a) 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tak berkorelasi)
- b) 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah
- c) 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

- d) 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat
- e) 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

I. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.

Ho: Tidak ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu.

Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ho diterima dan Ha ditolak dengan $\alpha = 0,05$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi antara variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) sebesar $0,469 > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,349$ artinya, hubungan antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang.

Artinya apabila motivasi belajar siswa baik maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila motivasi belajar siswa masih kurang baik maka prestasi belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yaitu sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya meningkatkan prestasinya belajarnya. Selain itu juga perlu memperhatikan disiplin

dalam belajar, kemandirian dalam belajar, dan faktor lainnya, serta selalu berupaya meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

2. Guru dan sekolah

Guru dan sekolah diharapkan memberikan motivasi lebih kepada siswa tetapi bukan hanya motivasi belajar, seperti penggunaan metode dan model pembelajaran, media belajar, disiplin belajar, dan yang lainnya kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

3. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, disarankan lebih mendalami tentang factor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah- masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Agustina, Lisa dan Ghullam Hamdu. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*.e journal penelitian pendidikan. Vol. 12 Sumber : Journal.upi.ac.id. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2017.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi . 2010. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, Budiningsih, C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kemendikbud: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kemendikbud. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Kemendikbud: Jakarta
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Miru Alimuddin S. 2009. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar*. e jurnal MEDTEK, Vol. 1 Sumber: Journal.unm.ac.id .Diunduh pada tanggal 12 Januari 2017.
- Mukhtar, Radinal. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/18297/>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2017.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman S. Arif, dkk 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Jakarta: Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.